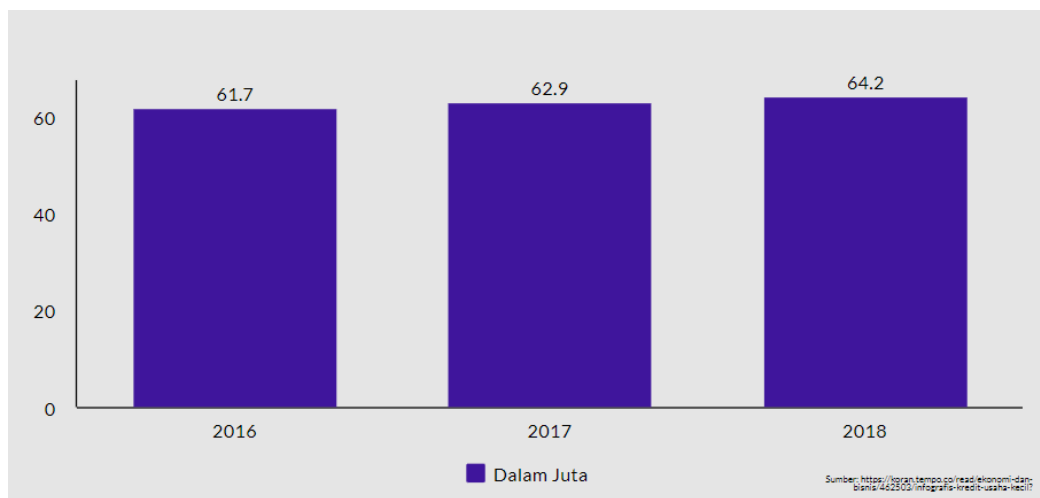


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembahasan usaha kecil menengah masuk dalam pengelompokan jenis usaha yang meliputi industri dan perdagangan. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia juga diiringi dengan meningkatnya kecenderungan masyarakat dalam hal mengkonsumsi barang. Hal tersebut membuat beberapa orang maupun kelompok tergerak untuk membuat atau bahkan mengembangkan usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kegiatan usaha kelompok masyarakat ini dapat dikelompokkan menjadi usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2016, tercatat ada 61,7 juta UKM di Indonesia. Jumlahnya terus meningkat, pada 2017, jumlah UKM mencapai 62,9 juta dan pada tahun 2018 jumlah UKM di Indonesia sudah mencapai angka 64,2 juta. Dan diprediksikan bahwa di tahun-tahun selanjutnya jumlahnya akan terus meningkat.



Gambar I.1 Perkembangan Data Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia tahun 2016 – 2018

Sumber: [Data Jumlah UKM di Indonesia](#)

Berdasarkan Gambar I.1 dapat disimpulkan bahwa pesatnya perkembangan UKM di Indonesia dapat mengakibatkan semakin meningkatnya daya saing

antar UKM di Indonesia, terutama jika ditinjau dari era perkembangan teknologi di Indonesia saat ini.

Gambar I.2 Perkembangan Data Usaha Kecil Menengah 2017-2018

Sumber: [Perkembangan Data Usaha Kecil Menengah](#)

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2017 ⁽¹⁾		TAHUN 2018 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2017-2018	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	62.928.077		64.199.606		1.271.529	2,02
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	62.922.617	99,99	64.194.057	99,99	1.271.440	2,02
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	62.106.900	98,70	63.350.222	98,68	1.243.322	2,00
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	757.090	1,20	783.132	1,22	26.043	3,44
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	58.627	0,09	60.702	0,09	2.075	3,54
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.460	0,01	5.550	0,01	90	1,64
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.260.177		120.598.138		337.961	0,28
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00	547.407	0,47
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04	1.866.909	1,77
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84	-715.486	-10,93
	- Usaha Menengah (UM)	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13	-604.016	-13,81
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00	-209.446	-5,47
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	12.840.859,0		14.038.598,5		1.197.739,6	9,33
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	7.820.282,6	60,90	8.573.895,3	61,07	753.612,8	9,64
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	4.827.398,9	37,59	5.303.075,7	37,77	475.676,8	9,85
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.234.334,1	9,61	1.347.104,3	9,60	112.770,2	9,14
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.758.549,6	13,69	1.923.715,4	13,70	165.165,7	9,39
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	5.020.576,4	39,10	5.464.703,2	38,93	444.126,8	8,85
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	9.504.148,6		9.995.305,9		491.157,3	5,17
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	5.445.564,4	57,30	5.721.148,1	57,24	275.583,7	5,06
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	2.804.585,0	29,51	2.927.890,5	29,29	123.305,4	4,40
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.272.701,4	13,39	1.355.705,7	13,56	83.004,3	6,52
	- Usaha Menengah (UM)	(Rp. Milyar)	1.368.277,9	14,40	1.437.551,9	14,38	69.273,9	5,06
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	4.058.584,3	42,70	4.274.157,9	42,76	215.573,6	5,31

Berdasarkan Gambar I-2, total jumlah UKM sebesar 64,2 juta pada tahun 2018 di negara kita, UKM sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Pada dasarnya UKM juga dapat melakukan aktivitas transaksi dengan berbagai entitas ekonomi dari banyak pihak, baik sesama UKM, Badan Usaha Besar, dan dapat melakukan kerjasama berskala internasional. UKM memiliki banyak aktifitas didalamnya yang siap dipasarkan. Ada yang mendapatkan bahan baku dari sesama UKM lain dan ada yang mendapatkannya dari supplier atau vendor.

UKM membutuhkan badan usaha lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan produksi didalam UKM itu sendiri. Dapat dilihat dari hasil data table diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UKM dalam memenuhi kebutuhan produksi. Beberapa UKM masih menerapkan sistem penyediaan distribusi, suplai bahan baku, serta pemanfaatan teknologi yang dilakukan tidak sistematis dan belum dapat terorganisir dengan baik.

Salah satu masalah yang kerap dialami Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah produksi. Sejumlah faktor eksternal biasanya menyebabkan proses produksi memakan waktu yang lama, sehingga *time delivery* menjadi lebih buruk. Keterbatasan teknologi dan SDM terampil menjadi problem utama yang dihadapi UKM ketika menyangkut proses produksi. Jumlah waktu yang dimiliki sering sekali kurang selaras dengan banyak produk yang akan diproduksi.

Hal yang sering menjadi masalah utama adalah ketika produk yang dipesan oleh konsumen memiliki kendala yaitu nilai pesanan yang bertambah dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) hanya menyediakan bahan baku produksi yang sangat terbatas, sehingga dapat memakan waktu dengan memesan kembali bahan baku produksi kemudian memulai kembali persiapan produksi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sering sekali tidak menyiapkan stok bahan baku produksi/ memproduksi stok barang lebih dari pemesanan sebagai perkiraan yang tidak diduga. Dan sering sekali tidak memperhitungkan kemungkinan lain yang akan terjadi, misalnya kerusakan produk, produk yang diproduksi tidak sempurna, hingga stok produk yang diluar batas perkiraan.

Permasalahan produksi, sebagian besar proses bisnis dalam kegiatan produksi yang dijalankan oleh UKM belum dilakukan secara terintegrasi dengan sistem, sehingga hanya sedikit diantara banyak UKM yang mampu untuk saling mengembangkan bisnisnya dengan sistematis dan terpantau. Terdapat sebagian UKM yang masih belum menerapkan sistem pencatatan atau monitoring penggunaan bahan baku produksi secara otomatis, sehingga seringkali terdapat kesalahan dalam proses bisnisnya, seperti di beberapa kasus UKM mengalami *overstock* yang mana produk menumpuk dalam gudang karena tidak memiliki sistem monitoring pada stok dalam gudang.

UKM juga memiliki permasalahan pada saat pemantauan proses produksi barang, yang mengakibatkan *update* perkembangan proses produksi barang tidak dapat terpantau secara realtime. Selain permasalahan dalam proses produksi, UKM memiliki permasalahan dengan integrasi antara unit bisnis didalamnya, seperti integrasi antara bagian pembelian, penjualan, akuntansi dan produksi yang tidak saling terhubung sehingga menyulitkan UKM untuk memantau proses

kegiatan bisnis dari mulai pembelian bahan baku hingga proses produksi barang jadi. Sehingga pada akhirnya disimpan dalam gudang dan dilakukan pembukuan laporan keuangan secara umum.

Dengan adanya latar permasalahan seperti diatas, maka solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan melakukan perancangan model sistem “*Smart UKM*” menggunakan modul *production*. Berupaya untuk meningkatkan kualitas sistem yang dapat dijadikan standar untuk mendukung kinerja proses bisnis sehari-hari agar dapat bersaing dan bertahan. Salah satu cara untuk membenahi masalah UKM di Indonesia yaitu menggunakan teknologi yang tepat, salah satunya yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP). Penyelarasan antara proses bisnis dan teknologi informasi harus dapat dilakukan secara tepat agar semua sumber daya yang ada dapat optimal, dan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan (Yogeswara, 2019).

Kemampuan sistem ERP dalam melakukan integrasi antar fungsi pada perusahaan, maka menerapkan sistem ERP pada UKM adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan operasional proses bisnis sehari-hari (Priharsari et al., 2014). Pembuatan rancangan model sistem “*Smart UKM*” berbasis ERP ini dibutuhkan untuk memudahkan integrasi kebutuhan antar entitas bisnis dalam UKM agar proses bisnisnya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan masalah proses bisnis mereka alami.

Dalam mewujudkan solusi pada sistem yang diusulkan, peneliti melakukan perancangan sistem “*Smart UKM*” menggunakan proses *production*. Sistem yang dirancang akan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi UKM. Perancangan sistem “*Smart UKM*” akan didukung menggunakan aplikasi ERP open source, yaitu Dolibarr dengan menggunakan metode *accelerated System Application and Processing* (SAP) sebagai metode yang memungkinkan sistem memberikan layanan yang berdasarkan kebutuhan bisnis dan dapat diakses dalam satu platform. Sehingga sistem dapat bekerja dengan optimal dalam menjalankan kegiatan proses produksi suatu barang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hasil penelitian ini adalah sebuah rancangan blueprint model sistem “*Smart UKM*” berbasis aplikasi ERP open

source yaitu Dolibarr pada modul *product & services* sebagai referensi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan bisnis produksi UKM untuk dapat dijadikan sebagai sebuah standarisasi rancangan dalam kegiatan produksi pada UKM yang ada di Indonesia.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana rancangan *business blueprint* sistem ERP Smart UKM yang berfokus pada proses bisnis *production* dengan metode *Accelerated SAP*?
- b. Bagaimana rancangan sistem ERP Smart UKM yang saling terintegrasi dengan bagian lainnya di UKM untuk menunjang proses *production*?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Merancang proses bisnis *targeting* dan desain *mockup* dari *form* sistem ERP Smart UKM yang digunakan dalam proses bisnis *production*.
- b. Merancang sistem ERP Smart UKM yang saling terintegrasi dengan bagian *sales and distribution* dan bagian *accounting* di UKM untuk menunjang proses *production*.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan dan ruang lingkup yang menjadi fokus dari penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Penelitian ini dilakukan berdasarkan proses bisnis yang disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan UKM secara umum.
- b. Penelitian ini menggunakan sistem ERP Dolibarr pada modul *Product and Services* dan modul MRP sebagai referensi.
- c. Penelitian ini hanya membahas integrasi data dengan bagian *sales and distribution* dan *accounting*.
- d. Penelitian ini dilakukan hanya sampai tahapan *business blueprint*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum ada dua yakni manfaat bagi perusahaan dan manfaat bagi peneliti, diantaranya:

1. Manfaat bagi UKM adalah:
 - a. Terciptanya sistem *Smart* UKM sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada pengelolaan proses *production*.
 - b. Terciptanya standarisasi terhadap aktivitas produksi pada UKM dan sebuah dokumen *blueprint* sebagai *best practice* yang dapat mempermudah UKM dalam mengelola proses *production*.
 - c. Terciptanya sistem yang dapat mengelola proses bisnis pada UKM secara terstruktur dan mengelola data yang *realtime*.
2. Manfaat bagi peneliti adalah:
 - a. Melatih peneliti dalam memecahkan masalah dari suatu permasalahan yang ada dan kebutuhan UKM.
 - b. Menggunakan hasil penelitian sebagai rekomendasi untuk rancangan model *Smart* UKM pada badan usaha yang ada di Indonesia.